

## **KEDUDUKAN ANAK ANGKAT PADA PEWARISAN HUKUM ADAT BALI**

**THEFANY BELLA RISADEWI**

Fakultas Hukum Universitas Surabaya

Abstrak – Penentuan seseorang berhak menjadi ahli waris atau tidak, dapat dilihat dari sistem kekeluargaan yang dianut oleh keluarga tersebut. Sistem kekeluargaan di Bali menganut sistem patrilineal. Secara umum sistem kekeluargaan patrilineal ialah suatu sistem kekeluargaan yang garis keturunan ditarik menurut garis bapak, di mana peran laki-laki lebih berpengaruh dari pada perempuan di dalam pewarisan. Permasalahan mengenai pewarisan bagi anak angkat sebagai pancer laki-laki menurut Hukum Adat Bali. Dalam kasus ini sangat menarik di mana Tjok NRP sebagai pancer laki-laki merupakan anak angkat Tjok AG yang juga anak angkat, namun sepupu Tjok NRP yaitu Tjok OSRE merasa anak angkat bukanlah ahli waris yang sah sehingga tidak dapat menerima warisan dari Puri Tjok AK. Warisan tersebut berupa beberapa bidang tanah didaftarkan atas nama Tjok OSRE dan selanjutnya dijual. Kurangnya pengetahuan mengenai pengangkatan anak sebagai pancer laki-laki yang statusnya disamakan dengan anak kandung akhirnya menimbulkan masalah hukum.

***Kata Kunci: Kedudukan, Anak Angkat, Hukum Adat Bali***



## ABSTRACT

*Determination of someone entitled to be an heir or not, can be seen from the family system adopted by the family. The family system in Bali adheres to the patrilineal system. In general, patrilineal family systems are a family system whose lineage is drawn according to the father's line, where the role of men is more influential than women in inheritance. Problems regarding inheritance for adopted children as pancar men according to Balinese Customary Law. In this case it was very interesting where Tjok NRP as a male pancar was Tjok AG's adopted son who was also an adopted child, but Tjok NRP's cousin Tjok OSRE felt the adopted child was not a legitimate heir so he could not inherit from Puri Tjok AK. The inheritance is in the form of several plots of land registered under the name Tjok OSRE and subsequently sold. The lack of knowledge regarding adoption as a male pancar whose status is equated with biological children eventually raises legal problems.*

***Keywords: Balinese, Customary Law, Illegitimate Child***

